

## ANEMIA DAN KURANG ENERGI KRONIK (KEK) SEBAGAI FAKTOR RISIKO TERJADINYA STUNTING DI WILAYAH KERJA UPT BLUD PUSKESMAS SENARU KABUPATEN LOMBOK UTARA

Oleh:

**M. Karjono<sup>1</sup>; Lilis Erna D<sup>2</sup>**

1. Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Pendidikan Mandalika
2. Staf UPTD BLUD Puskesmas Senaru Kab. Lombok Utara

**Abstrak:** Menganalisis hubungan anemia dan Kekurangan Energi Kronis (KEK) dengan kejadian Stunting di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Senaru. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan rancangan penelitian Studi Kasus-Kontrol (*Study Case Control*) dengan pendekatan Retrospektif. Penelitian dilakukan pada sampel 46 stunting sebagai kasus dan 46 baduta normal sebagai kontrolnya. Variabel bebasnya adalah anemia dan KEK dan stunting sebagai variabel terikat. Data penelitian dilakukan analisis statistik secara univariate, bivariate dan multivariate dengan alat bantu computer. Data dianalisis dengan menggunakan analisis univariat (deskriptif), bivariat (chi-square), dan multivariat (regresi logistik). Hasil bivariat menunjukkan riwayat anemia saat hamil merupakan faktor risiko terjadinya stunting dengan hasil signifikan ( $p=0,001<0,05$ ). Riwayat KEK saat hamil merupakan faktor risiko terhadap kejadian stunting ( $p=0,029$ ). Hasil analisis multivariat adalah adanya hubungan status anemia dan kejadian baduta stunting di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Senaru Kabupaten Lombok Utara. Ditemukan adanya hubungan anemia dan KEK dengan stunting di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Senaru. Sehingga di perlukan pemantauan terhadap Ibu hamil dalam pemberian tablet tambah darah karena sebageian masih ada ibu hamil yang memiliki riwayat anemia dan meningkatkan pemantauan terhadap ibu hamil Kekurangan Energi Kronik secara berkala dan berkesinambungan di lokasi penelitian.

**Kata Kunci :** Anemia, KEK dan Stunting

### PENDAHULUAN

Gizi merupakan salah satu penentu kualitas sumber daya manusia. Akibat kekurangan gizi akan menyebabkan beberapa efek serius seperti kegagalan pertumbuhan fisik pada balita, dimana pada masa 1.000 hari kehidupan adalah masa-masa terpenting bagi tumbuh kembang janin hingga balita.

Kualitas sumber daya manusia terbentuk sejak dalam kandungan. Kesehatan ibu saat hamil akan sangat mempengaruhi kesehatan janin yang dikandungnya. Ibu hamil yang anemia dan menderita kekurangan energi kronis (KEK) tentu akan mempengaruhi kesehatan janin yang dikandungnya, karena akan menyebabkan bayi lahir dengan berat yang rendah (Karjono M, 2017) Bila tidak bisa tumbuh dengan normal maka risiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah yang berisiko terjadinya stunting dan biasanya Ibu hamil dengan status gizi kurang akan berisiko 3 kali menderita anemia dari pada ibu hamil dengan status gizi baik. Status gizi dan kesehatan ibu pada masa pra-hamil, saat kehamilan dan saat menyusui merupakan periode yang sangat kritis bagi pertumbuhan dan perkembangan anak (Elstrott et al., 2020).

Menurut WHO (2015), prevalensi anemia di negara-negara berkembang berkisar dari 35% ke 75%. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Rikerdas) tahun 2018 presentase ibu hamil anemia meningkat dari tahun 2018 yaitu sebesar 37,1%. Dari data tahun 2018, jumlah ibu hamil yang mengalami anemia paling banyak pada usia 15-24 tahun sebesar 84,6 %, usia 25-34 tahun sebesar 33,7 %, usia 35-44 tahun sebesar 33,6 %, dan usia 45-54 tahun sebesar 24 %. Sedangkan untuk ibu KEK di provinsi NTB sebanyak 26,7% dan kasus stunting sebanyak 18,53% dengan jumlah stunting sebanyak 82.812 kasus.

Kondisi kejadian stunting di provinsi NTB sebesar 18,3%, anemia 31,1% dan KEK 26,7%. Di Kabupaten Lombok Utara 34,03% stunting, 11,99% anemia dan 23,01% KEK., sedangkan di Puskesmas Senaru 40,48% stunting, 42,12% anemia dan 36,73% KEK (Dikes Prov. NTB, 2018)

Berdasarkan data di Puskesmas Senaru pada tahun 2018 jumlah Stunting sebanyak 517 kasus, ibu hamil dengan anemia sebanyak 123 kasus, dan ibu hamil dengan KEK sebanyak 188 kasus.

Puskesmas Senaru dengan gambaran kasus kejadian stunting sebanyak 517 dengan angka kasus perdesa di Sambik Elen sebanyak 29 kasus,

Desa Loloan Sebanyak 39 kasus, Desa Karang Bajo sebanyak 79 Kasus, Desa Bayan 125 dan di Desa Senaru Sebanyak 250 Kasus. Dari data tersebut bisa dilihat jumlah stunting yang paling tinggi di desa senaru sehingga peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tersebut di desa Senaru Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Senaru.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Observasional Analitik dengan rancangan penelitian Studi Kasus-Kontrol (*Study Case Control*) dengan pendekatan Retrospektif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh bayi bawah dua tahun (baduta) stunting yang terdapat di wilayah Puskesmas Senaru dengan besar sampel 92 baduta yang terdiri dari 46 kasus dan 46 control. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh (sensus). Penelitian dilaksanakan dari bulan Februari sampai dengan bulan Maret tahun 2020. Variabel bebas yaitu status anemia dan kekurangan eneri kronik dengan variabel terikat kejadian stunting. Analisis data dilakukan secara univariate, bivariate dan dilanjutkan dengan multivariate jika memenuhi syarat dengan alat bantu computer.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### a. Analisis univariat

Tabel 1. Distribusi Status Anemia, KEK dan Kejadian Stunting Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Senaru

Status Anemia	Kasus		Kontrol		Total	
	N	%	N	%	N	%
Anemia	31	67.4	10	21.7	41	44.6
Tidak Anemia	15	32.6	36	78.3	51	55.4
<b>Status KEK</b>						
KEK	21	45.7	11	23.9	32	34.8
Tidak KEK	25	54.3	35	76.1	60	65.2
<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>100</b>	<b>46</b>	<b>100</b>	<b>92</b>	<b>100</b>
Stunting	46	100	0	0	46	50
Tidak Stunting	0	0	46	100	46	50
<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>100</b>	<b>46</b>	<b>100</b>	<b>92</b>	<b>100</b>

Sumber : Analisis data 2020

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada kelompok kasus diketahui anemia sebanyak 31 orang (67.4%) dan tidak anemia 15 orang (32.5%). Pada kelompok control diketahui anemia sebanyak 10 orang (21.7%) dan yang tidak anemia 36 orang (78.3%). Total Anemia baik pada kelompok kasus maupun kelompok control sebanyak 41 orang (44.6%) dan yang tidak anemia 51 orang (55.4%).

Kasus KEK pada kelompok kasus sebanyak 21 orang (45.7%) dan yang tidak KEK 25 orang

(54.3%). Pada kelompok kontrol yang KEK sebanyak 11 orang (23.9%) dan yang tidak KEK 35 orang (76.1%). Total yang KEK sebanyak 32 orang (34.8%) dan yang tidak KEK 60 orang (65.2%).

### b. Analisa Bivariat

1. Hubungan Status Anemia pada ibu dengan kejadian Baduta Stunting di Desa Senaru wilayah kerja UPT BLUD Puskesmas Senaru Kabupaten Lombok Utara Tahun 2020.

Tabel 2. Distribusi hubungan anemia dengan kejadian stunting di wilayah kerja UPT BLUD Puskesmas Senaru

	Stunting	Tidak Stunting	Total	p
<b>Anemia</b>	31 (67.4%)	10 (21.7%)	41 (44.6%)	0,001
<b>Tidak anemia</b>	15 (32.6%)	36 (78.3%)	51 (55.4%)	
<b>Jumlah</b>	<b>46</b> <b>(100.0%)</b>	<b>46</b> <b>(100.0%)</b>	<b>92</b> <b>(100,0%)</b>	

OR=4.17

Berdasarkan tabel 4 diatas diperoleh gambaran bahwa dari 92 responden diketahui bahwa ibu bayi bawah dua tahun memiliki riwayat anemia dan terjadi stunting sebanyak 31 orang (67,4%) dan 10 orang (21,7%) dengan ibu anemia namun tidak terjadi stunting pada anaknya. Jika dilihat dari riwayat ibu dengan tidak anemia namun terjadi stunting sebanyak 15 orang (32,6%) 36 orang (78,3%) tidak mengalami stunting.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai probabilitas ( $p$  value) sebesar 0,001 dengan nilai OR = 4.17 pada  $\alpha=0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara anemia dengan kejadian stunting di Desa Senaru wilayah Kerja UPTD BLUD Puskesmas Senaru

Kondisi anemia pada ibu hamil berdampak pada berat badan lahir rendah. Selain itu kondisi anemia pada ibu hamil juga dapat mengganggu nutrisi pada janin, dimana dengan adanya penurunan sel darah merah atau hemoglobin, sehingga dapat mengakibatkan janin tidak mendapatkan nutrisi yang adekuat melalui placenta. Untuk bayi dengan berat badan lahir rendah (<2000 g) atau berat badan lahir sangat rendah (<1.500g) biasanya berkaitan dengan asupan zat besi dan asam folat yang kurang secara bersama-sama (Bellmann-Weiler et al., 2020)

Bayi dengan berat badan lahir rendah akan meningkatkan risiko kematian. Kejadian berat badan lahir rendah juga dapat berdampak dikemudian hari diantaranya adalah malnutrisi

pada anak, anak mudah terkena infeksi penyakit, dan meningkatkan kematian bayi serta terjadinya stunting dan terjadi pada ibu dengan status perkawinan usia anak (Karjono et al., 2013)

Pada beberapa penelitian lain juga didapatkan bahwa dengan berat badan lahir rendah yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil adalah adanya penurunan fungsi otak dan kemampuan anak dalam berinteraksi dan mengganggu kecerdasan kognitif anak saat sekolah (Anindita, 2019) Termasuk juga dengan perkembangan mental dan kemampuan daya tangkap anak (Adriani, M., & Wirjatmadi, 2012)

2. Hubungan Status Kekurangan Energi Kronik pada ibu dengan kejadian Stunting di wilayah kerja UPT BLUD Puskesmas Senaru Tahun 2020.

Tabel 3. Distribusi hubungan Status KEK dengan kejadian stunting di wilayah kerja UPT BLUD Puskesmas Senaru

	Stunting	Tidak Stunting	Total	<i>p</i>
<b>KEK</b>	21 (45.7%)	11 (23.9%)	32 (34.8%)	0,029
<b>Tidak KEK</b>	25 (54.3%)	35 (76.1%)	60 (65.2%)	
<b>Jumlah</b>	<b>46</b> <b>(100.0%)</b>	<b>46</b> <b>(100.0%)</b>	<b>92</b> <b>(100,0%)</b>	

OR= 2.22

Berdasarkan tabel di atas diperoleh gambaran bahwa dari 92 responden, terdapat 32 orang (34.8%) memiliki riwayat KEK dengan 21 orang (45.7%) yang stunting dan 11 orang (23.9%) yang tidak stunting. Sedangkan, dari 92 orang dengan riwayat tidak KEK sebanyak 60 orang (65.2%) yang stunting 25 orang (54.3%) dan yang tidak stunting 35 orang (76.1%).

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai probabilitas ( $p$  value) sebesar 0,029 dengan OR = 2.22 pada  $\alpha=0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara KEK dengan kejadian stunting di Desa Senaru wilayah Kerja UPTD BLUD Puskesmas Senaru

Pertumbuhan janin yang terganggu dari ibu hamil dengan keadaan KEK akan menghasilkan bayi dengan berat badan lahir rendah. Penelitian serupa yang dilakukan di Uruguay menunjukkan hasil yang sama bahwa KEK meningkatkan kejadian stunting sebesar 2,0 kali dan memiliki hubungan yang bermakna dengan dengan nilai  $p=0,031$ .

### c. Analisa Multivariat

Hubungan Status Anemia dan Kekurangan Energi Kronik pada Ibu di wilayah kerja UPT BLUD Puskesmas Senaru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Analisis multivariate hubungan Status Anemia dan KEK pada Ibu dengan kejadian Stunting di Desa Senaru wilayah UPT BLUD Puskesmas Senaru

Variabel	B	P	95% CI	
			Lower	Upper
Anemia	5.05	0,001	1.242	1.328
KEK	9.69	0.017	1.120	1.435

$R^2=0,426$

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil uji statistic secara bersamaan antara variabel anemia dengan KEK dengan nilai propabilitas  $p < \alpha 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan anemia dan KEK dengan kejadian stunting di Wilayah kerja UPT BLUD Puskesmas Senaru. Jika dilihat dari nilai besaran pengaruh diketahui bawa ibu dengan riwayat anemia memiliki risiko baduta stunting sebesar 5 kali dibandingkan dengan ibu yang tidak anemia. Jika dilihat dari faktor risiko KEK maka dapat disimpulkan bahwa memiliki risiko baduta stunting 9 kali pada ibu dengan riwayat KEK dibandingkan dengan ibu normal.

## PENUTUP

### a. Simpulan

1. Ada hubungan yang signifikan antara anemia dengan kejadian stunting di wilayah kerja UPT BLUD Puskesmas Senaru Kab. Lombok Utara
2. Ada hubungan yang signifikan antara KEK dengan kejadian stunting di wilayah kerja UPT BLUD Puskesmas Senaru Kab. Lombok Utara
3. Ada hubungan yang signifikan anemia dan KEK dengan kejadian stunting di wilayah kerja

### b. Saran

1. Kepada Kepala UPT BLUD Puskesmas Senaru Kab. Lombok Utara khususnya petugas gizi untuk meningkatkan pemantauan dan kepatuhan ibu hamil untuk minum tablet tambah (tablet FE) minimal sebanyak 60 tablet selama kehamilannya supaya tidak terjadi anemia.

2. Kepada Kepala UPT BLUD Puskesmas Senaru Kab. Lombok Utara khususnya petugas gizi untuk meningkatkan pemantauan terhadap gizi ibu hamil sejak mulai kehamilan dengan mengintensipkan pelayanan posyandu khususnya dalam pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA) secara berkala dan berkesinambungan.
- Wijaya. 2000. *Statistika Non Parametrik (Aplikasi Program SPSS)*. Penerbit. Alfabeta Bandung

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M., & Wirjatmadi, B. (2012). *Peranan Gizi dalam Daur Kehidupan*. Kencana Predada Media Group.
- Anindita, P. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu, Pendapatan Keluarga, Kecakupan Protein dan Zinc dengan Stunting (Pendek) pada Balita Usia 6-35 Bulan di Kecamatan Tembalang, kota Semarang*. <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/jkm>. Vol 1, No.2.pdf.
- Bellmann-Weiler, R., Lanser, L., Barket, R., Rangger, L., Schapfl, A., Schaber, M., Fritsche, G., Wöll, E., & Weiss, G. (2020). Prevalence and Predictive Value of Anemia and Dysregulated Iron Homeostasis in Patients with COVID-19 Infection. *Journal of Clinical Medicine*, 9(8), 2429. <https://doi.org/10.3390/jcm9082429>
- Elstrott, B., Khan, L., Olson, S., Raghunathan, V., DeLoughery, T., & Shatzel, J. J. (2020). The role of iron repletion in adult iron deficiency anemia and other diseases. *European Journal of Haematology*, 104(3), 153–161. <https://doi.org/10.1111/ejh.13345>
- Karjono, M., Wulandari, L. P. L., & Suryadhi, N. T. (2013). Pengetahuan sebagai determinan dalam pengambilan keputusan penolong persalinan ibu hamil di Puskesmas Taliwang tahun 2013. *Public Health and Preventive Medicine Archive*. <https://doi.org/10.15562/phpma.v1i1.160>
- Karjono M. (2017). Force, Support, and Endorsing Factors of Early Marriage in Adolescent Sasak (Sasak Ethnic) in Central Lombok. *International Research Journal of Engineering, IT and Scientific Research*. <https://doi.org/10.21744/irjeis.v3i2.436>